

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIT KEGIATAN MAHASISWA PRAMUKA
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Mohammad Maulana Ansori
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
e-mail: alan64187@gmail.com

Ainur Rofiq
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
e-mail: ainur.rofiqjembul@gmail.com

Abstract: This very modern age can even be said to be an advanced age because of the amount of technology that can access the can even be said to be an advanced age because of the many technologies that can access whatever we want so as to make the morals and morals of today's children nowadays is declining. In this case, Scouting can be used as a tool or a tool or container used to incorporate or internalise religious values so that it is not boring. a religion so that it is not boring, this scout activity also helps at the tertiary level, because with the existence of a container, there is also an opportunity The purpose of this research is to 1) analyse the values of religious education The purpose of this research is to 1) analyse the values of Islamic religious education in UKM State University of Malang Scout Movement, 2) Analyse what activities to be carried out to internalise religious values in the UKM Scout Movement State University of Malang, 3) Analyse the results of religious activities on members of the Scout Movement UKM on members of the UKM Scout Movement of State University of Malang. Research using literature research, data collection methods using observation, documentation and interviews. Analysis is descriptive. Research results The results show that religious or scouting activities are very good for religious internalisation. religious internalisation, this is because the scouts are not bored because they are interspersed with games. to do because it is interspersed with games. So that many members scouts who change, such as initially not praying so that they participate in praying in congregation at the Malang State University studio. in congregation at the State University of Malang studio.

Keywords: Internalitation, Scout, Islamic Education

Abstrak: Zaman yang sudah sangat modern ini bahkan sudah bisa dikatakan zaman yang sudah maju karena banyaknya teknologi yang bisa mengakses apapun yang kita inginkan sehingga membuat moral dan akhlak anak-anak jaman sekarang semakin menurun. Dalam hal ini Pramuka bisa dijadikan suatu alat atau wadah yang digunakan untuk memasukkan atau menginternalisasikan nilai-nilai suatu keagamaan sehingga tidak membosankan, Kegiatan pramuka ini juga membantu di jenjang perguruan tinggi, karena dengan adanya wadah maka ada pula kesempatan untuk

menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada setiap keiatanya. Tujuan penelitian ini untuk 1) menganalisis nilai-nilai pendidikan agama islam di UKM Gerakan Pramuka Universitas Negeri Malang, 2) Menganalisis kegiatan apa saja untuk dilakukan internalisasi nilai-nilai keagamaan di UKM Gerakan Pramuka Universitas Negeri Malang, 3) Menganalisis hasil dari kegiatan keagamaan terhadap anggota UKM Gerakan Pramuka Universitas Negeri Malang. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan atau kepramukaan sangat baik untuk dilakukan internalisasi keagamaan, hal ini karena anggota pramuka tidak bosan untuk dilakukan karena diselingi dengan game-game. Sehingga banyak anggota pramuka yang berubah seperti awalnya tidak sholat sehingga ikut sholat berjamaah di sanggar Universitas Negeri Malang.

Kata kunci: Internalisasi, Pramuka, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Zaman yang sudah sangat modern ini bahkan sudah bisa dikatakan zaman yang sudah maju karena banyaknya teknologi yang bisa mengakses apapun yang kita inginkan sehingga membuat moral dan akhlak anak-anak jaman sekarang semakin menurun. Untuk itu sangat pentingnya atau dibutuhkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki akhlak/ tingkah laku anak-anak tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang nilai nilai dari pada agama islam, yang mana pada prakteknya ini seorang pendidik harus bisa lebih menguasai untuk bisa memberikan materi yang luas kepada masyarakat, namun konteks kita kali ini pada murid atau siswa. Dengan perembangan zaman yang begitu maju tentu solusi untuk memperbaiki moral dan karakter anak-anak salah satunya terdapat pada pembelaran PAI itu sendiri.

Pendidikan adalah sebuah proses murid yang dibimbing dengan secara sadar atau proses pemberian ilmu dan internalisasi ilmu pengetahuan ditambah dengan nilai nilai pada karakter peserta didik sehingga dengan mudahnya peserta didik terbentuk kepribadian yang baik.¹ Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya yang dimaksud pendidikan adalah suatu pemberian ilmu dari guru kepada murid yang tujuan utama

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013), 34.

dari pada pendidikan itu agar menjadi anak yang memiliki karakter dan moral yang baik sehingga bisa mengikuti dan memilah arus globalisasi yang terus berkembang ini.

Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan yang lain tentu memiliki fokus yang berbeda dalam pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam lebih memfokuskan kemampuannya dibidang kerohanian yang nantinya akan menghasilkan sebuah kepribadian yang akhlakul karimah di dalam masyarakat. Namun dalam pembelajarannya ilmu Pendidikan Agama Islam ini juga meningkatkan di bidang spiritual, kecerdasan, psikomotorik atau keterampilan siswa. Hal tersebut sesuai dengan adanya konsep tujuan pendidkan agama islam yang disebutkan pada UU nomor 20 tahun 2003.² Dari penjelasan Undang-Undang diatas kita dapat mengetahui bahwa fokus dari pada pendidikan itu berada pada terbentuknya kepribadian yang memiliki kekuatan keagamaan, bagaimana mengendalikan emosi, dan kecerdasan serta akhlak yang mulia.

Beberapa elemen yang telah baru sebagai adanya perubahan kurikulum yang telah menjadi ciri khas daripada kurikulum 2013 atau yang disebut dengan K13 yakni adanya kompetensi lulusan, kedudukan mapel (ISI), pendekatan (ISI), struktur kurikulum (ISI), proses pembelajaran penilaian, penilaian dan ekstrakurikuler. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang disebutkan tersebut adalah SD: untuk Pramuka Wajib, UKS, PMR, dan Bahasa Inggris dan adapun untuk SMP ataupun SMA: Pramuka tetap menjadi Wajib, OSIS, UKS, PMR dan lainnya dan yang tidak kalah pentingnya adalah ekstrakurikuler partisipatif.³

Gerakan Pramuka sendiri merupakan sebuah organisasi yang tujuannya untuk membantu pemerintah untuk membangun kepribadian dan sikap yang baik sehingga para pemuda bisa memiliki karakter yang bisa diunggulkan ketika di masyarakat nantinya. Karena kebanyakan kegiatan pramuka ini berada di lingkungan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan sendiri dilaksanakan dan indeks keberhasilan dari pada tujuan pendidikan gerakan kerpamukaan sendiri yaitu dengan kegiatan yang harus mengarah pada tujuan pendidikan kepramukaan, yakni adanya sebuah pembinaan dan

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 5.

³ Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011),59.

pengembangan karakter dari kepramukaan itu sendiri, mental, emosional, jasmani, rohani pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan. Tujuan pramuka sendiri tidak lain menjadikan seorang murid memiliki mental dan moral yang akhalkul karimah, dan memiliki keyakinan agama yang serta ilmu yang luas

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini harus sama dengan tujuan yang ada di dalam gerakan pramuka, semua kegiatan kepramukaan harus memiliki landasan dan dasar pada tujuan pendidikan gerakan pramuka. Tujuan gerakan pramuka adalah menjadikan murid bermental, bermoral dan berakhlak mulia, memiliki keyakinan agama yang kuat, ilmu yang luas dan mendalam, cerdas, pandai dan terampil, kuat jasmani dan sehat, banyak pengalaman, jiwa dan kepemimpinan.⁴

Pramuka merupakan subsistem pendidikan masyarakat yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat tersebut di atas. Kepramukaan melengkapi tujuan pendidikan masyarakat dan juga merupakan sarana untuk memajukan generasi muda yang berpotensi besar.

Universitas Negeri Malang merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik yang ada di Indonesia yang lokasinya berada di jl. Semarang Kecamatan Klojen Kota Malang. Dari hasil research Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka yang berada di Universitas Negeri Malang termasuk paling tua yang ada di Jawa Timur yakni berdiri pada tahun 1980 setelah berlangsungnya event Pw Aspac yang ada di Kabupaten Malang. Untuk itu peneliti tertarik dengan Unit kegiatan pramuka yang berada di Universitas Negeri Malang dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka di Universitas Negeri Malang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dimotivasi adanya sebuah peristiwa sosial yang sedang berlangsung dan tidak ada setingan ataupun paksaan dalam pelaksanaannya. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Tailor yaitu sebuah penelitian yang datanya

⁴ M. Amin Abba. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 153-154

lebih banyak di deskripsikan dan bersumber pada subjek yang memahami atau menguasai dari pada materi atau pelaku dari pada kegiatan pramuka tersebut.⁵

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian kualitatif maka diperlukan sebuah strategi yang benar-benar bisa menjamin kebenaran data yang tidak lain adalah menggunakan teknik observasi, karena dalam observasi pasti akan ditemukan banyak data tidak hanya sebuah wawancara saja namun juga bisa menemukan dokumen pendukung seperti adanya sebuah foto, rekaman atau yang lainnya. Banyaknya suatu fakta yang tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang saja melainkan membutuhkan sudut pandang yang lain sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar.⁶

Penelitian kualitatif sendiri mengharuskan atau mewajibkan untuk peneliti hadir secara langsung, hal itu disebabkan agar data yang didapat benar-benar valid dan tidak ada keraguan di dalamnya, untuk itu jika ada penelitian kualitatif kemudian peneliti tidak hadir maka bisa diragukan kevalidan data yang didapatkan. Dan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Meolong menyatakan bahwa peneliti yang berjenis dari kualitatif tersusun mulai dari perancangan, pelaksanaan, tahap pengumpulan data, setelah data terkumpul akan dianalisis dan ditafsirkan kemudian data tersebut divalidkan dengan subjek yang dianggap sebagai informan.⁷

Peneliti kualitatif ini selalu bersifat langsung berhubungan dengan seseorang atau subyek yang akan diteliti agar data yang didapatkan benar-benar valid dan dikung dengan adanya sebuah foto atau wawancara dengan Pembina Pramuka dan Pengurus

⁵ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 40

⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),. 94-95

⁷ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 56

Pramuka umumnya yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada unit kegiatan mahasiswa pramuka Universitas Negeri Malang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, Observasi dan dokumentasi. Analisis bersifat deskriptif

PEMBAHASAN

A. Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Agama Islam

Dalam hal ini nilai keagamaan yang ada akan dipadukan dengan kegiatan kepramukaan khususnya yang berlangsung di UKM Gerakan Pramuka Universitas Negeri Malang. Dari hasil wawancara dengan kak wida selaku ketua pramuka yang ada di UKM Gerakan Pramuka bahwa memang kegiatan pramuka itu tidak bisa dipisahkan oleh kegiatan keagamaan hal ini mengacu pada Dhasa Dharma Pramuka atau 10 dasar jika menjadi anggota pramuka salah satunya yakni taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁸ Namun akan berbeda jika nilai itu dikaitkan dengan agama, karena nilai sangat erat kaitannya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, sehingga sulit ditemukan batasannya itu, maka timbulah bermacam-macam pengertian di antaranya:

1. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁹
2. Menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku¹⁰
3. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku¹¹

⁸ Zakiah Daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260

⁹ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

¹⁰ Muslim dkk, Moral Dan Kognisi Islam. (Bandung : CV Alfabeta, 1993), 209

4. Seperti yang disampaikan Noor Syalimi bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Selain itu, menurut Scope juga mendefinisikan tentang nilai bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas¹²

Dari uraian di atas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum dan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

B. Bentuk Internalisasi Pendidikan Agama Islam

Untuk internalisasinya sendiri kegiatan kepramukaan selalu jadi satu lingkup dengan kegiatan keagamaan yang tidak bisa dipisahkan, terlebih mayoritas daripada anggota pramuka ini memiliki anggota yang beragama Islam. Dan fokus daripada kegiatan keislaman yang diinternalisasikan disini ialah shalat dan kajian kegamaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aswil Rony dalam bukunya yang berjudul “Alat Ibadah Muslim” pada halaman 18, yakni Pada dasarnya Ibadah bisa terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya ialah Ibadah Am, yakni semua perbuatan yang telah dilakukan oleh setiap orang yang memiliki dasar dan landasan dengan niat dan keimanan yang tinggi kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Contoh daripada ibadah ini adalah seperti yang terdapat rukun islam yakni syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji.

C. Dampak Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anggota UKM Gerakan Pramuka UM

Dampak dari pada internalisasi nilai keagamaan tentu saja sangat baik, terutama dalam hal ibadah. Kebiasaan ibadah yang dilakukan bersama sama sehingga ketika ada anggota yang tidak ikut atau meninggalkannya akan malu dengan sendirinya. Dampak ini sangat terlihat dari wawancara yang dilakukan

¹¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202

¹² Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eL KAF, 2006), 102

kepada kak Andro, mengatakan bahwa banyak anak pramuka biasanya dikontrkan tidak sholat bahkan sangat jarang sekali tetapi ketika berada di sanggar dan ketika sudah tiba waktunya adzan mereka mengikut shalat berjamaah hal ini karena mereka malu jika tidak ikut sholat berjamaah, dan beberapa anggota pun sangat peduli satu dengan yang lainnya yakni dengan mengajak mereka yang tidak sholat untuk sholat berjamaah. Ditambah lagi pengetahuan keagamaan yang bertambah dengan adanya kajian keagamaan yang di isi setiap hari rabu oleh pemateri, karena di kampus sendiri hanya mendapatkan pelajaran agama hanya selama 1 semester saja, selebihnya tidak ada, maka dengan adanya kajian keagamaan maka bertambahlah pengetahuan anggota pramuka tentang keagamaan terutama agama Islam.

KESIMPULAN

Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yakni terdapat dua, yaitu nilai qidah dan nilai ibadah, aqidah sendiri adalah keyakinan dan ibadah merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam hal ini pramuka merupakan kegiatan yang selalu ada di lingkungan SD sampai SMA khususnya di dalam perkuliahan dalam penelitian ini tidak bisa diremehkan, karena pada dasarnya pramuka memegang prinsip taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di UKM Gerakan Pramuka Universitas Negeri Malang, maka dibuatlah beberapa kegiatan seperti: shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari mulai dhuhur sampai isya', dan dengan adanya kajian kajian agama untuk menambah wawasan anggota gerakan pramuka UM ini dalam bidang keagamaan. Dampak daripada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap anggota UKM gerakan pramuka UM ini antara lain: (1) Shalat, mereka sudah terbiasa shalat mulai dhuhur dan isya di dalam UKM gerakan pramuka apalagi ketika kegiatan *outdoor* shalat pasti 5 waktu, dan (2) Untuk pengetahuan keagamaan mereka bertambah karena biasanya dalam kajian keagamaan yang dibahas adalah fiqih dasar yang biasa di anggap spele tetapi penting, seperti bagaiman berwudhu jika air tidak sampai 2 *qula*, ataupun celana dikatakan najis itu seperti apa cirinya ketika berkegiatan *outdoor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. Cet-X. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Halim Jaya, 2007.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Armico, 1986.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro. 1992.
- Anshari, Endang Syarifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. Jakarta: Raja Wali, 1990.
- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bagir, Zainal Abidin (ed). *Integrasi Ilmu dan Agama*. Bandung: Mizan Pustaka. 2005.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- D, Boenakin. *Kepramukaan*. Jakarta: Hidakarya Agung. 1981.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2015.
- Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka. 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kattsof, Louis. Cet V. *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Laeyendecker, L. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia. 1983.
- Marimba, Ahmad. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT: Al-Maarif. 1981.
- Marimba, Ahmad. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT: Al-Maarif. 1986.
- Muhaimin.. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafino Persada. 2006

- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 1996.
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda. 1993.
- Mulyana, Rohmad. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.